

## **Manajemen Peserta Didik dalam Meningkatkan Pengembangan Potensi Bakat dan Minat Peserta Didik di Sekolah/Madrasah**

**Nur Halimah<sup>1\*</sup>, Abdul Fatah<sup>2</sup>, Silvia Megawati<sup>3</sup>, Ade Tutty Rokhayati Rosa<sup>3</sup>, Aslihatul Rahmawati<sup>1</sup>, Raynaldi Wijaya Putra<sup>1</sup>**

<sup>1</sup>Universitas Islam Syekh-Yusuf, Indonesia

<sup>2</sup>STIT Rakeyan Santang, Indonesia

<sup>3</sup>Universitas Islam Nusantara, Indonesia

\*Corresponding Author: [nurhalimah@unis.ac.id](mailto:nurhalimah@unis.ac.id)

### **Article History**

Received : Desember 17<sup>th</sup>, 2024

Revised : January 10<sup>th</sup>, 2025

Accepted : January 25<sup>th</sup>, 2025

**Abstract:** Penelitian studi kasus ini bertujuan untuk menganalisis peran manajemen peserta didik dalam meningkatkan pengembangan potensi bakat dan minat peserta didik di sekolah/madrasah. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti dalam memperoleh data dan informasi di antaranya meliputi *observasi, wawancara, dokumentasi dan triangulasi (penggabungan dari ketiganya)*. Data diperoleh melalui wawancara mendalam dengan informan dalam hal ini seperti kepala sekolah, guru, dan peserta didik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan potensi peserta didik di beberapa sekolah dan madrasah masih kurang optimal, terutama dalam hal pengembangan kegiatan ekstrakurikuler yang tidak terjadwal dengan baik. Meskipun demikian, peran guru sebagai pembimbing sangat signifikan dalam membantu peserta didik mengidentifikasi dan mengembangkan bakat dan minat mereka. Pembimbingan yang dilakukan secara konsisten dan berkesinambungan terbukti meningkatkan motivasi dan pencapaian potensi peserta didik. Kesimpulan dari penelitian ini adalah pentingnya peran guru dalam mengelola potensi peserta didik, tidak hanya sebatas pengajaran di kelas, tetapi juga dalam memberikan arahan, motivasi, dan bimbingan agar peserta didik dapat mengasah minat dan bakat mereka. Diperlukan juga kerjasama yang lebih baik antara pihak sekolah, orang tua, dan masyarakat dalam menciptakan lingkungan yang mendukung pengembangan potensi peserta didik secara optimal.

**Keywords:** Manajemen Peserta Didik, Peningkatan Pengembangan Potensi Bakat dan Minat, Sekolah/Madrasah

## **PENDAHULUAN**

Peserta didik memiliki kedudukan yang sangat penting bagi bangsa di masa depan. Oleh sebab itu perlu dikelola dengan baik. Semua pihak sekolah ataupun madrasah wajib memberikan perhatian penuh kepada peserta didik agar potensi yang dimilikinya dapat berkembang (Muhammad Ramli, 2015). Seharusnya manajemen peserta didik sangat dibutuhkan di lembaga pendidikan karena peserta didik merupakan subjek sekaligus objek dalam proses transformasi ilmu dan keterampilan. Manajemen peserta didik harus melayani dan mengkoordinir segala kegiatan peserta didik di suatu sekolah atau madrasah baik itu kegiatan di dalam maupun di luar sekolah atau madrasah. Manajemen peserta didik juga harus dikelola dengan sebaik-baiknya agar peserta didik dapat

mengembangkan potensinya, untuk mengoptimalkan kegiatan pengembangan potensi juga harus ada pengelolaan manajemen yang baik, yang dimana mampu mengelola kerjasama dalam suatu kegiatan tertentu.

Pada kenyataannya, sekolah atau madrasah pada umumnya manajemen peserta didiknya belum berjalan dengan maksimal, dinilai dari beberapa kasus seperti vakumnya ekstrakurikuler yang menyebabkan potensi peserta didik tidak berkembang. Setiap peserta didik memiliki potensi yang berbeda-beda. Ada yang menonjol dalam bidang olahraga, ada yang menyukai bidang seni, ada yang berbakat bidang akademik dan ada pula yang memiliki bakat lebih dari satu bidang. Seharusnya peran seorang guru atau pendidik tidak berhenti sebatas mengajarkan pelajaran di kelas saja, namun seorang guru atau pendidik juga harus berperan penting dalam

mengarahkan potensi peserta didik sehingga peserta didik mampu mengasah potensinya dengan tepat. Peran guru atau pendidik yang ditugaskan untuk mendidik, mengajar, mengarahkan, melatih serta mengevaluasi harus mampu mengidentifikasi potensi setiap peserta didik supaya dapat memberikan pengarahan dan mengembangkannya sesuai dengan minat dan bakat yang dimiliki. Jika minat dan bakat peserta didik terasah maka tidak akan sulit bagi peserta didik untuk meraih prestasi baik dalam bidang akademik maupun non akademik. Sangat disayangkan bahwa ada beberapa sekolah atau madrasah yang hanya fokus sebatas mengajar pelajaran di kelas saja, tidak mengarahkan potensi peserta didik sehingga potensi pada peserta didik banyak yang belum terasah. Guru atau pendidik terkadang berpikir bahwa peserta didik sudah mandiri dalam hal mengembangkan potensinya sehingga peserta didik tidak diarahkan kemana potensinya harus dikembangkan. Dan juga beberapa guru atau pendidik yang mengira sudah ada pelatih dalam pengembangan potensi tersebut, jadi guru atau pendidik tidak perlu lagi mengarahkan potensi pada peserta didik tersebut.

Pengembangan potensi peserta didik perlu adanya fasilitas atau sarana prasarana yang mendukung proses kegiatan tersebut agar semakin berjalan dengan lancar. Ruang ekstrakurikuler termasuk standar sarana dan prasarana yang harus diterapkan di sekolah atau madrasah menurut Permendiknas No 24 Tahun 2007. Maka dari itu sebagai upaya pengembangan potensi peserta didik, pihak sekolah atau madrasah seharusnya menyediakan fasilitas atau sarana dan prasarana yang memadai. Akan tetapi kenyataannya, fasilitas atau sarana dan prasarana belum lengkap. Pengembangan potensi peserta didik diperlukan perencanaan yang mampu melaksanakan kegiatan pengembangan tersebut, kemudian perlu adanya pengorganisasian yaitu pengelompokan kegiatan yakni penetapan susunan organisasi. Kemudian perlu adanya penggerakan yaitu untuk mengarahkan anggota melaksanakan kegiatan dengan antusias dan kemauan dengan baik, dan yang terakhir perlu adanya evaluasi yang dimana proses evaluasi ini dilakukan untuk mengukur tingkat proses pencapaian pengembangan potensi yang ada di sekolah atau madrasah tersebut (Aam Amaliyah, et.al., 2021).

Pada beberapa sekolah atau madrasah didapati bahwa kegiatan pengembangan potensi

peserta didik sudah mengadakan perencanaan yang matang, susunan organisasinya juga sudah ada serta pelaksanaannya sudah dijalankan semestinya. Tetapi pada pengembangan potensi tidak ada evaluasi setelah dilakukannya kegiatan tersebut, jadi tidak ada informasi mengenai tingkat keberhasilan yang dicapai oleh peserta didik. Penjadwalan waktu kegiatan pengembangan potensi peserta didik seharusnya dirancang pada awal tahun atau semester dan dibawah bimbingan wakil kepala bidang manajemen peserta didik dan peserta didik. Jadwal kegiatan pengembangan potensi peserta didik diatur sedemikian rupa sehingga tidak menghambat pelaksanaan kegiatan kurikuler atau dapat menyebabkan gangguan dalam mengikuti kegiatan tersebut (Harbeng Masni, 2018). Pada kenyataannya, sekolah atau madrasah yang peneliti observasi beberapa kegiatan pengembangan potensi peserta didik tidak memiliki penjadwalan untuk kegiatannya, jadi kegiatan tersebut tidak memiliki jadwal yang tetap, sehingga beberapa kegiatan sering berubah jadwal latihannya. Hal tersebut dapat menghambat kegiatan pengembangan potensi pada peserta didik. Menurut Permendiknas No. 39 Tahun 2008 menyatakan salah satu tujuan pembinaan peserta didik adalah mengembangkan potensi peserta didik secara optimal dan terpadu yang meliputi bakat dan minat peserta didik. Peserta didik seharusnya mendapatkan pembinaan yang tepat agar kegiatan pengembangan potensi peserta didik dapat berjalan dengan lancar. Sikap disiplin tidak hanya dimiliki oleh peserta didik saja, tetapi juga seluruh profesi terutama guru atau pendidik sebagai contoh yang baik di madrasah harus bersikap disiplin. Sering datang terlambat tidak sesuai waktu yang telah ditetapkan sebelum hari yang ditentukan untuk latihan adalah suatu bentuk dari tidak disiplin (Siti Yumnah, et.al., 2016).

Mengembangkan potensi peserta didik tentu tidak terlepas dari peran manajemen peserta didik. Mengingat bahwa manajemen peserta didik memiliki kedudukan yang sangat penting, karena pusat layanan pendidikan adalah peserta didik. Seluruh aspek manajemen pendidikan berkaitan dengan manajemen kurikulum, tenaga pendidik, sarana prasarana, hubungan masyarakat, keuangan, dan layanan khusus, seluruhnya akan diarahkan pada peserta didik. Manajemen peserta didik menjadi proses sentral pada layanan pendidikan, karena menjalankan

berbagai kegiatan untuk peserta didik. Pentingnya pengembangan potensi peserta didik melalui manajemen peserta didik yang baik guna mengembangkan potensi peserta didik dengan baik dan maksimal. Berdasarkan kompleksitas tantangan tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji “Manajemen Peserta Didik Dalam Meningkatkan Pengembangan Potensi Bakat dan Minat Peserta Didik di Sekolah/Madrasah”.

## **METODE**

Metode penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Subjek penelitian yang dijadikan informan adalah semua orang yang terlibat langsung dalam meningkatkan pengembangan potensi bakat dan minat peserta didik. Penelitian ini dilakukan di beberapa sekolah dan madrasah yang berbeda, untuk memperoleh gambaran yang lebih lengkap mengenai praktik manajemen peserta didik. Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti dalam memperoleh data dan informasi diantaranya meliputi observasi. Observasi yang digunakan ialah observasi non partisipan. Peneliti tidak langsung terlibat dan hanya sebagai pengamat independen. (Endang Komara, 2022) Peneliti hanya mencatat, menganalisis, membuat kesimpulan tentang bagaimana implementasi manajemen peserta didik dalam meningkatkan pengembangan potensi bakat dan minat peserta didik. Sedangkan dari segi instrumen yang digunakan, peneliti menggunakan observasi terstruktur karena observasi ini telah dirancang secara sistematis, tentang apa yang diamati, kapan pelaksanaan, dan dimana lokusnya. Teknik pengumpulan data berikutnya adalah wawancara. Dimana tujuan dari wawancara ini adalah untuk mendapatkan informasi dimana peneliti memberikan pertanyaan pertanyaan untuk dijawab oleh informan atau narasumber yang diwawancarai. Wawancara dalam penelitian ini ditujukan kepada pihak terkait, seperti kepala sekolah, guru, serta peserta didik, untuk mengetahui pandangan mereka tentang pengelolaan potensi dan kegiatan pengembangan bakat dan minat peserta didik yang ada di lembaga tersebut. Teknik pengumpulan data selanjutnya adalah dokumentasi. Data yang terkumpul dianalisis untuk menggambarkan bagaimana manajemen peserta didik dijalankan dan bagaimana pengelolaan potensi dapat meningkatkan bakat dan minat peserta didik. Triangulasi data digunakan untuk memastikan

keakuratan dan validitas hasil penelitian dengan membandingkan data yang diperoleh dari wawancara, observasi, dan dokumen terkait.

Analisis data yang digunakan peneliti adalah analisis data yang meliputi pengumpulan data, reduksi data, display data, penarikan kesimpulan dan verifikasi. Dalam melakukan penelitian, peneliti melihat langsung tentang kondisi lapangan yang diteliti, dengan respon dan partisipasi dari pihak Sekolah/Madrasah (SMK Daar El-Jauhar, SMA Daarul Abroor dan MAN 3 Tangerang). Dengan menggunakan pendekatan ini, penelitian bertujuan untuk memberikan pemahaman yang mendalam mengenai proses manajemen peserta didik dalam meningkatkan pengembangan potensi bakat dan minat peserta didik di Sekolah/Madrasah, serta mengidentifikasi kendala dan tantangan yang dihadapi dalam pengelolaannya.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti mengenai data dan informasi yang diperoleh melalui observasi dan wawancara secara mendalam kepada beberapa informan terkait dengan penelitian manajemen peserta didik dalam meningkatkan pengembangan potensi bakat dan minat peserta didik di sekolah/madrasah menunjukkan bahwa potensi peserta didik telah dikembangkan oleh pihak sekolah melalui penyediaan program ekstrakurikuler yang bervariasi, program ekstrakurikuler yang beragam dapat membantu peserta didik mengeksplorasi bakat dan minat mereka. Kegiatan ini memberi ruang bagi mereka untuk terlibat dalam aktivitas yang sesuai dengan kecenderungan dan minat mereka di luar jam pelajaran formal. Selain itu guru dan pembina ekstrakurikuler juga melakukan pendampingan dan pembimbingan terarah kepada peserta didik melalui pendekatan secara individu. Kepala sekolah juga turut serta mengapresiasi dan memberikan motivasi berupa penghargaan kepada peserta didik yang aktif mengikuti berbagai kegiatan. Hanya saja berdasarkan data lapangan masih terdapat kekurangan sarana prasarana fasilitas penunjang belum sepenuhnya memadai.

Disamping itu pihak sekolah juga menggandeng orang tua dan masyarakat untuk bekerjasama dalam pendampingan tumbuh kembang bakat dan minat peserta didik. Kemudian di dalam proses pembelajaran, guru

memberi dukungan melalui metode pembelajaran yang bervariasi sesuai dengan gaya belajar mereka, sehingga dapat menstimulus pengembangan potensi yang dimilikinya misal di bidang seni, olahraga, dan teknologi. Pihak sekolah menyampaikan bahwa pengembangan potensi peserta didik tidak dapat dilakukan secara sepihak, melainkan membutuhkan kerjasama antara keluarga, sekolah, dan masyarakat. Secara khusus, keluarga memegang peranan utama dalam memberikan nilai-nilai dan pembentukan karakter sejak usia dini, yang akan membentuk sikap dan motivasi peserta didik untuk mengembangkan potensi mereka.

Pentingnya peran guru dalam mengembangkan potensi peserta didik juga tak bisa dipungkiri. Salah satu contoh singkat peran guru di SMK Daar El-Jauhar, seorang guru seni menyadari adanya beberapa peserta didik yang memiliki minat dan bakat di bidang seni musik. Sebagai bagian dari manajemen peserta didik, guru tersebut melakukan observasi terhadap karya seni mereka dan mendukung penuh membantu menyediakan fasilitas yang baik di sekolah, mengadakan latihan intens sebagai wadah pengembangan potensi peserta didiknya. Selain itu, guru tersebut juga memberikan dorongan agar peserta didiknya mengikuti lomba seni musik tingkat sekolah dan menyediakan ruang untuk mereka berlatih tampil di acara-acara yang diadakan oleh pihak sekolah seperti ketika masa pengenalan peserta didik baru, perayaan hari besar nasional, dan perpisahan kelas akhir di sekolah memberikan kesempatan untuk mereka menampilkan bakatnya. Guru ini juga mengadakan diskusi rutin dengan orang tua untuk mengetahui dukungan yang bisa diberikan di rumah. Dengan cara ini, guru tidak hanya mengembangkan potensi peserta didik, tetapi juga membangun rasa percaya diri dan memberi motivasi lebih untuk terus mengasah kemampuan mereka. Melalui pendekatan yang lebih personal dan perhatian terhadap minat serta bakat individu, guru dapat menciptakan lingkungan yang mendukung pengembangan potensi peserta didik.

Hasil wawancara juga kepada Wakil Kepala MAN 3 Tangerang, beliau menyampaikan bahwa peserta didik saat ini berhadapan dengan era yang sangat berkembang pesat dalam bidang teknologi, tentunya tidak boleh tertinggal dari segi kemampuan dan keterampilannya mengoperasikan media pembelajaran di kelas, di dukung penuh oleh para guru yang mengajar, saat ini di sekolah sudah

terfasilitasi media penunjang pembelajaran yakni tersedia layar televisi LED dan proyektor di tiap-tiap ruang kelas. Setiap melakukan pembelajaran, kepala sekolah mewajibkan media tersebut aktif menyala dan digunakan oleh guru serta peserta didik guna menunjang proses pembelajaran. Hasilnya, bukan hanya guru yang mahir mengaplikasikan media, namun peserta didik juga bertambah soft skillnya dalam bidang multimedia dan teknologi.

Hasil wawancara lain dengan Kepala SMA Daarul Abroor beserta pengasuh yayasan, pihak sekolah mendukung penuh pengembangan potensi bakat minat peserta didiknya dengan menyediakan ragam pilihan ekstrakurikuler, meskipun sekolah baru berdiri sekitar kurang lebih tujuh tahun belakangan, namun upaya sekolah memberikan wadah kepada peserta didik untuk berkreasi juga terus dikembangkan. Hal ini dibuktikan dengan beberapa peserta didik yang ahli dalam bidang kaligrafi turut serta terlibat dalam menulis kaligrafi di tiap dinding Pesantren Daarul Abroor, sebagian besar adalah hasil karya mereka.

Guru bukan hanya sebagai pengajar, tetapi juga sebagai pembimbing yang mampu melihat dan memahami kebutuhan serta potensi masing-masing peserta didik. (Slamet, A., 2017) Melalui pendekatan yang holistik, guru berperan untuk tidak hanya mengajarkan ilmu pengetahuan tetapi juga membimbing perkembangan karakter, emosi, dan sosial peserta didik. (Mulyasa, 2019) Guru yang profesional harus dapat memberikan fasilitasi yang optimal, dengan menciptakan lingkungan belajar yang mendukung bagi peserta didik untuk dapat mengembangkan seluruh aspek potensinya, baik dalam bidang akademik maupun non-akademik.

Dalam rangka meningkatkan potensi peserta didik, perencanaan dan pengelolaan yang matang sangat diperlukan. Penjadwalan kegiatan ekstrakurikuler yang teratur dan tidak mengganggu proses pembelajaran adalah salah satu langkah yang harus diperhatikan oleh sekolah atau madrasah. Kurangnya pengelolaan dalam hal ini seringkali menyebabkan kegiatan pengembangan potensi menjadi terhambat, yang akhirnya mengurangi efektivitas dalam mencapai tujuan pengembangan potensi peserta didik. (M. Arief, 2022) Selain itu, evaluasi yang rutin juga sangat penting untuk mengukur sejauh mana perkembangan potensi tersebut, sehingga bisa dilakukan perbaikan atau penyesuaian dalam proses pengembangan selanjutnya. Dalam upaya

pengembangan potensi, pendekatan yang digunakan juga perlu beragam, disesuaikan dengan karakter dan kebutuhan peserta didik. Pendekatan seperti *self-esteem approach*, *creative approach*, dan *inquiry approach* dapat digunakan untuk mendorong peserta didik dalam mengasah kemampuan intelektual, kreativitas, serta keterampilan sosial mereka. (Syamsudin, I., 2020) Dengan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berkreasi, berpikir kritis, dan memecahkan masalah, mereka dapat meraih perkembangan yang lebih maksimal. Dukungan dari guru dan lingkungan sekolah yang responsif terhadap potensi peserta didik sangat penting untuk menciptakan kondisi belajar yang kondusif, di mana setiap individu merasa dihargai, didorong untuk berkembang, dan diberi ruang untuk mengeksplorasi minat serta bakat mereka.

### **Pembahasan**

Hasil observasi dan wawancara lapangan sangat jelas menggambarkan peran aktif seorang guru dalam mengembangkan potensi peserta didik, terutama di bidang seni musik. Guru seni di SMK Daar El-Jauhar menunjukkan pendekatan yang holistik dan terintegrasi dalam membimbing peserta didiknya, yang tidak hanya sebatas mengajar tetapi juga memfasilitasi pengembangan bakat mereka. Pendekatan yang dilakukan oleh guru tersebut adalah contoh konkret bagaimana guru bisa menjadi fasilitator, motivator, dan pembimbing yang dapat memperhatikan dan mengembangkan potensi bakat dan minat peserta didik secara maksimal. Ini menunjukkan bahwa pengelolaan peserta didik yang efektif melibatkan berbagai pihak dan aspek, termasuk fasilitas, kolaborasi dengan orang tua, serta memberikan kesempatan untuk berkreasi dan menunjukkan kemampuan mereka di luar ruang kelas.

Pengembangan potensi peserta didik memang memerlukan kolaborasi antara keluarga, sekolah, dan masyarakat. Keluarga memainkan peran penting dalam membentuk nilai-nilai dasar dan karakter anak, yang akan membangun sikap positif dan motivasi mereka untuk mengeksplorasi dan mengembangkan bakat serta minat mereka. Sekolah, dengan dukungan dari orang tua, dapat menyediakan pendekatan pembelajaran yang bervariasi sesuai dengan gaya belajar masing-masing peserta didik, seperti melalui metode kreatif di bidang seni, olahraga, atau teknologi (P.Prasetya, et al., 2018) Selain itu, keterlibatan masyarakat dalam mendukung

berbagai kegiatan di luar sekolah, seperti lomba atau komunitas, memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk mengasah potensi mereka lebih jauh. Kolaborasi ini menciptakan ekosistem yang mendukung tumbuh kembang peserta didik secara menyeluruh dan optimal. (Slamet, A., 2017)

Pernyataan Wakil Kepala MAN 3 Tangerang juga menunjukkan kesadaran yang tinggi akan pentingnya perkembangan teknologi dalam pendidikan. Dengan adanya fasilitas media pembelajaran seperti televisi LED dan proyektor di setiap ruang kelas, guru dan peserta didik dapat lebih maksimal dalam memanfaatkan teknologi untuk menunjang proses belajar mengajar. Keberhasilan ini tidak hanya meningkatkan keterampilan mengajar guru, tetapi juga memberikan manfaat besar bagi peserta didik, terutama dalam pengembangan *soft skill* mereka di bidang multimedia dan teknologi. Ini merupakan langkah strategis yang sangat relevan di era digital saat ini, di mana keterampilan teknologi menjadi kebutuhan yang tak terhindarkan dalam dunia pendidikan dan kehidupan profesional.

Di era digital saat ini, integrasi teknologi dalam pendidikan menjadi sangat penting untuk mempersiapkan peserta didik menghadapi tantangan masa depan. (Mulyasa, 2020) dalam *Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Pembelajaran Berbasis Teknologi* menekankan pentingnya penerapan teknologi dalam pembelajaran untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan keterampilan peserta didik, khususnya dalam bidang multimedia dan teknologi. Senada dengan itu, (Sanjaya, 2019) dalam *Strategi Pembelajaran Inovatif: Membentuk Keterampilan Abad 21* menjelaskan bahwa strategi pembelajaran yang memanfaatkan teknologi dapat membentuk keterampilan abad 21, termasuk keterampilan yang diperlukan dalam dunia kerja seperti kemampuan mengoperasikan alat digital dan multimedia. Hidayat (2021) dalam *Pendidikan Berbasis Teknologi: Meningkatkan Kompetensi Siswa di Era Digital* juga mengungkapkan bahwa penggunaan teknologi dalam pendidikan tidak hanya meningkatkan efektivitas proses belajar mengajar, tetapi juga membantu peserta didik mengembangkan *soft skills*, yang sangat relevan di dunia profesional. Prasetya (2021) melalui *Pembelajaran Digital dan Keterampilan Teknologi Siswa* lebih lanjut membahas bagaimana pembelajaran digital dapat



meningkatkan keterampilan teknologi peserta didik. Penggunaan alat bantu teknologi di kelas dapat memfasilitasi pembelajaran yang lebih interaktif dan mendorong pengembangan keterampilan teknis peserta didik. Secara keseluruhan, integrasi media pembelajaran berbasis teknologi sangat mendukung pengembangan potensi mereka, baik dalam bidang akademik maupun dalam pengembangan *soft skills* yang relevan dengan kebutuhan di dunia kerja.

Langkah yang diambil oleh pihak SMA Daarul Abroor dalam mendukung pengembangan potensi bakat dan minat peserta didiknya patut diapresiasi. Meskipun sekolah masih terbilang baru, namun mereka telah menunjukkan komitmen yang kuat dengan menyediakan berbagai pilihan ekstrakurikuler yang memungkinkan peserta didik untuk mengembangkan kreativitas mereka. Salah satu contoh konkret adalah keterlibatan peserta didik yang ahli dalam kaligrafi untuk menghiasi dinding Pesantren Daarul Abroor dengan karya-karya mereka. Ini tidak hanya memberikan ruang bagi mereka untuk berkreasi, tetapi juga memberikan mereka rasa bangga dan pengakuan atas bakat yang mereka miliki. Inisiatif seperti ini memperlihatkan bahwa meskipun baru berdiri, sekolah sudah mengintegrasikan pengembangan bakat dan minat peserta didik dalam budaya sekolah, yang akan memberikan dampak positif bagi pembentukan karakter dan keterampilan mereka di masa depan.

Pengembangan potensi bakat dan minat peserta didik dalam pendidikan memerlukan dukungan yang holistik, tidak hanya dari sisi akademik, tetapi juga dari berbagai kegiatan ekstrakurikuler yang dapat memperkaya pengalaman belajar peserta didik. Menurut Mulyasa (2020) dalam *Manajemen Pengembangan Potensi Peserta Didik*, kegiatan ekstrakurikuler berperan penting dalam mengembangkan keterampilan non-akademik peserta didik, yang dapat membentuk karakter dan kemampuan mereka dalam bidang seni, olahraga, dan keterampilan lainnya. Hal ini sejalan dengan upaya SMA Daarul Abroor yang menyediakan berbagai pilihan ekstrakurikuler sebagai wadah untuk mengembangkan minat dan bakat peserta didik, sehingga mereka memiliki ruang untuk berekspresi dan mengembangkan diri sesuai dengan passion mereka.

Selain itu, pengembangan potensi peserta didik juga harus melibatkan kerjasama antara

pihak sekolah, keluarga, dan masyarakat. Menurut Hidayat (2021) dalam *Pendidikan Berbasis Teknologi: Meningkatkan Kompetensi Siswa di Era Digital*, sinergi antara sekolah, keluarga, dan masyarakat dapat menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan peserta didik secara menyeluruh. Dalam hal ini, keterlibatan peserta didik dalam menulis kaligrafi di dinding Pesantren Daarul Abroor menunjukkan pentingnya kolaborasi tersebut, di mana peserta didik tidak hanya mengembangkan keterampilan mereka, tetapi juga memberikan kontribusi langsung terhadap lingkungan sekitar mereka. Hal ini menunjukkan bahwa pengembangan potensi bakat dan minat peserta didik bisa menjadi lebih maksimal ketika didukung oleh lingkungan yang mendukung dan memberikan penghargaan terhadap karya mereka.

Manajemen peserta didik yang baik memerlukan komunikasi yang baik antara guru, peserta didik, dan orang tua untuk memastikan bahwa perkembangan potensi tersebut mendapat dukungan yang maksimal. Selain itu, lingkungan belajar yang kondusif juga sangat penting dalam mendukung pengembangan potensi peserta didik. Manajemen peserta didik yang efektif harus mencakup penciptaan lingkungan yang mendukung keberagaman potensi peserta didik, baik itu dalam aspek akademik maupun non-akademik. Program ekstrakurikuler, fasilitas belajar yang memadai, dan budaya sekolah yang inklusif dapat menjadi faktor penunjang yang membantu peserta didik untuk mengembangkan potensi mereka. Guru sebagai manajer pendidikan harus memastikan bahwa setiap peserta didik diberikan kesempatan yang sama untuk mengakses dan mengembangkan potensi-potensi yang ada dalam diri mereka.

Manajemen peserta didik yang baik juga melibatkan penilaian yang terus-menerus terhadap perkembangan peserta didik. Proses evaluasi ini tidak hanya mencakup pencapaian akademik, tetapi juga perkembangan sosial, emosional, dan karakter peserta didik. Dengan demikian, manajemen peserta didik yang efektif harus mampu menyesuaikan pendekatan pembelajaran berdasarkan kebutuhan dan potensi yang telah teridentifikasi. Dengan evaluasi yang dilakukan secara berkala, pihak sekolah dapat merancang strategi pembelajaran yang lebih tepat sasaran, memastikan bahwa potensi setiap peserta didik berkembang dengan baik, dan mendukung mereka untuk mencapai tujuan pendidikan yang optimal.

## KESIMPULAN

Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa potensi peserta didik merupakan kekuatan dan kemampuan yang ada dalam diri mereka, yang dapat dikembangkan dengan adanya bimbingan yang tepat serta lingkungan yang mendukung. Dalam proses pengelolaannya, manajemen peserta didik memegang peranan penting untuk memastikan setiap potensi yang dimiliki oleh peserta didik dapat berkembang secara optimal. Guru sebagai pendidik memiliki peran yang sangat besar dalam mengenali dan memfasilitasi potensi tersebut, baik itu melalui pendekatan individual maupun kelompok yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Selain itu, pengelolaan potensi peserta didik harus dilakukan secara menyeluruh, tidak hanya terbatas pada aspek akademik, tetapi juga mencakup aspek emosional, sosial, dan karakter. Dengan demikian, manajemen peserta didik yang baik dapat menciptakan proses pendidikan yang lebih efektif dan inklusif, yang berfokus pada perkembangan holistik peserta didik. Hal ini sangat penting agar setiap peserta didik dapat meraih tujuan pendidikan dengan mengoptimalkan semua potensi yang ada dalam dirinya.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Hamdalah. Segala puji serta syukur peneliti panjatkan Kepada Allah SWT, atas izin-Nya kegiatan mini riset ini dapat berjalan dengan lancar hingga tuntas. Tak lupa peneliti ucapkan rasa terimakasih mendalam kepada pihak Lokus Penelitian, Kepala SMK Daar El-Jauhar, Kepala SMA Daarul Abroor, Kepala MAN 3 Tangerang yang mengizinkan observasi dan wawancara. Ucapan terimakasih juga kepada Dosen Pengampu mata kuliah atas dedikasi luar biasa membimbing dengan penuh kesabaran. Serta teman-teman satu kelompok dalam penelitian. Semoga Allah SWT mencatat melipatgandakan kebaikan dankemurahan hati semua pihak yang telah mendukung proses mini riset ini berjalan dengan lancar.

## REFERENSI

Amaliyah, Aam, & Azwar Rahmat (2021) "Pengembangan Potensi Diri Peserta Didik Melalui Proses Pendidikan," *Attadib:*

*Journal of Elementary Education*, 5.1, 28–45. <https://www.jurnalfai-uikabogor.org/index.php/attadib/article/view/926/528>

Arief, M. (2022). *Pengelolaan Kegiatan Ekstrakurikuler dalam Pengembangan Bakat dan Minat Peserta Didik*. Rajawali Pers, Jakarta.

Budianti, Yusnaili, Zaini Dahlan, & Muhammad Ilyas Sipahutar (2022) Kompetensi profesional guru pendidikan agama Islam, *Jurnal Basicedu*, 6.2, 2565–71 <https://e-journal.staima-alhikam.ac.id/talimuna/article/view/1064/540>

Halimah, Nur, Lisyawati, E, & Khairunnisa (2024). Manajemen Pembelajaran dalam Memperkuat Pendidikan Karakter. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*. 9.1, 1960–66 <https://jipp.unram.ac.id/index.php/jipp/article/view/2621/1392>

Halimah, Nur. Lisyawati, E, & Khairunnisa. (2024). Pelatihan Penyusunan Desain pembelajaran dalam Memperkuat pendidikan Karakter. *Jurnal PEKOMAS, Unpam*. 4.1, 10–20. <https://openjournal.unpam.ac.id/index.php/Pekomas/article/view/37696>

Halimah, Nur (2021). Peran Pendidikan Karakter Terhadap Perkembangan Psikologis Mahasiswa Lapas Pemuda Kelas IIA Tangerang. *Jurnal Islamika*. (2021) <http://ejournal.unis.ac.id/index.php/ISLAMIKA/article/view/1544>

Komara, Endang (2022). *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Refika Aditama, Bandung.

Masni, Harbeng (2018) Urgensi pendidikan dalam mengembangkan potensi diri anak. *Jurnal Ilmiah Dikdaya*, 8.2, 275–86 <https://dikdaya.unbari.ac.id/index.php/dikdaya/article/view/110/0>

Mulyasa, E. (2019). *Manajemen Pendidikan Karakter*. Remaja Rosdakarya, Bandung.

Pitaloka, Asyharinur Ayuning Putriana, & Shinta Ayu Sri Nandani (2023). Guru kreatif dan inovatif. *Aku Bangga Menjadi Guru; Peran Guru Dalam Penguatan Nilai Karakter Peserta Didik (Antologi Esai Mahasiswa Pendidikan Agama Islam)*, 3.5, 203–213. <https://studentjournal.iaincurup.ac.id/index.php/guau/article/view/1111/939>

- Ramli, Muhamad (2015). Hakikat pendidik dan peserta didik. *Tarbiyah Islamiyah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam*. 5.1, 61-85.  
<https://jurnal.uin-antasari.ac.id/index.php/tiftk/article/view/1825/1400>
- Slamet, A. (2017). *Manajemen Pendidikan: Konsep, Teori, dan Aplikasi*. Kencana, Jakarta.
- Syamsudin, I. (2020). *Pembelajaran yang Menginspirasi: Meningkatkan Potensi Peserta Didik*. Pustaka Pelajar, Yogyakarta.
- Yumnah, Siti, A Islam, & P Bangil. (2016). Kecerdasan Anak Dalam Pengenalan Potensi Diri,. *Jurnal Studi Islam*, 11.2, 22–34.  
<https://ejournal.kopertais4.or.id/tapalkuda/index.php/pwahana/article/view/2701/1982>